
PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LAGU DI SD NEGERI 1 JATISAWIT

Dede Nurdiawati
FKIP Universitas Peradaban
Dedenurdiawati7@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan lagu (*English Songs*), sehingga hasil dari persepsi tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak sekolah (para guru maupun kepala sekolah) untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Inggris yang bisa meningkatkan output siswa yang lebih berkualitas sehingga mereka memiliki kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris dengan lebih baik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Populasi adalah siswa SD Negeri 1 Jatisawit Bumiayu Kabupaten Brebes, dan sebanyak 38 siswa kelas VI yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah setengah siswa (**52.8%**) merespon cukup baik terhadap metode pembelajaran guru didalam kelas, sebagian besar siswa (**70.69%**) merespon sangat baik terhadap lagu bahasa Inggris yang digunakan di dalam pembelajaran, dan sebagian besar siswa (**67.37%**) merespon sangat baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris menggunakan lagu bahasa Inggris di kelas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SD Negeri 1 Jatisawit terhadap pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu sangat baik.

Kata kunci: *persepsi siswa, pembelajaran bahasa Inggris, lagu bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru sebagai upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik

ketika belajar dan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Klasifikasi guru secara umum menurut (Gultom, 2013) bahwa *ordinary teacher* adalah guru yang hanya bisa menyampaikan, *good teacher* adalah guru yang hanya bisa menjelaskan, *excellent teacher* adalah guru yang hanya bisa mendemonstrasikan, sedangkan *great teacher* adalah guru yang bisa menginspirasi para peserta didiknya.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada umumnya masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga sangat berpengaruh kepada hasil belajar peserta didiknya. Perbaikan mutu pembelajaran seharusnya dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat pada masa persaingan dengan bangsa asing yang mulai merambah ke Indonesia, dimana bangsa asing telah memanfaatkan kreatifitas dan inovasi. Dalam bidang pendidikan, guru harus mampu mendidik generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan dan keterampilan, salah satunya keterampilan berkomunikasi dengan baik dalam hal ini adalah penguasaan bahasa asing.

Pengajaran bahasa Inggris pada umumnya lebih banyak menghafal ketimbang memahami. Hal tersebut dirasakan kurang mendukung dalam mempersiapkan seseorang untuk dapat menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi dengan orang asing. Pembiasaan peserta didik dalam proses pembelajaran harus diperhatikan khususnya dalam menyajikan materi yang autentik sehingga memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

Bahasa Inggris bukan pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar, melainkan sebagai muatan lokal yang dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Brebes. Namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk mempelajari bahasa Inggris sejak dini. Menurut Sinaga dan Marpaung (2017), belajar bahasa Inggris sejak dini dapat menjadi salah satu upaya untuk mencegah mereka kehilangan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa hendaknya dirancang dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membebani peserta didik.

Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak peserta didik tingkat sekolah dasar yang dibebani dengan aturan dan bentuk bahasa Inggris dalam pembelajaran disekolah, sehingga masih memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, seperti permasalahan yang dihadapi oleh para siswa di SD Negeri 1 Jatisawit Bumiayu kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pengampu bahasa Inggris, kepala sekolah dan beberapa siswa, didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas masih didapati: 1) pembelajaran lebih banyak menggunakan buku teks (*textbook oriented*), 2) siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris, 3) pembelajaran bahasa Inggris yang masih menggunakan metode ceramah, 4) pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik, 5) proses pembelajaran kurang memotivasi siswa, 6) guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran didalam kelas, dan 7) siswa menginginkan guru mengajar menggunakan metode yang sangat menyenangkan didalam kelas. Dari beberapa penemuan kendala tersebut, kemudian peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris untuk melakukan sebuah pembaruan proses pembelajaran dengan mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan lagu (*English Songs*), mengingat hampir setiap anak suka musik dan bernyanyi serta pembelajaran bahasa Inggris menggunakan lagu di SD tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya di kelas. Kemudian penulis melakukan tatap muka di kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan lagu yang didampingi oleh dua orang guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris dan kepala sekolah.

Rumusan masalah dari penelitian yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu di SD Negeri 1 Jatisawit”** adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan lagu (*English Songs*), sehingga hasil dari persepsi tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak sekolah (para guru maupun kepala sekolah) untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Inggris yang bisa meningkatkan output siswa yang lebih

berkualitas sehingga mereka memiliki kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi adalah siswa SDN Jatisawit Bumiayu Kabupaten Brebes dan sampel yang digunakan sebanyak 38 siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan (memperoleh data mengenai kondisi siswa dalam proses pembelajaran), wawancara (penulis berkomunikasi langsung dengan kepala sekolah, dua orang guru pengampu bahasa Inggris dan beberapa siswa kelas VI untuk mengetahui proses KBM dan respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris menggunakan lagu), dan serta angket (untuk mengetahui tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris menggunakan lagu). Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Untuk menganalisis secara deskriptif yaitu dengan menggunakan rumus frekuensi relatif (Sudjiono, 1999), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Adapun penjelasan dari rumus diatas adalah P = angka presentase, F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya, N = number of cases (jumlah frekuensi banyaknya individu), dan 100% bilangan tetap (Konstanta). Penjabaran angka prosentase analisis deskriptif menjelaskan bahwa 100% (seluruhnya), 90-99% (hampir seluruhnya), 60-89% (sebagian besar), 51-59% (lebih dari setengah), 50% (setengahnya), 40-49% (hampir setengahnya), 10-39% (sebagian kecil), 1-9% (sedikit sekali), dan 0% (tidak ada).

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas, penulis merekam beberapa poin sikap siswa diantaranya adalah: 1) siswa memperhatikan guru ketika menerangkan, 2) siswa memberikan respon positif ketika guru mengajar, 3) siswa senang dengan pembelajaran bahasa Inggris, dan 4) siswa aktif bertanya dan menjawab selama proses KBM berlangsung.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru bahasa Inggris dan kepala sekolah mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sebelum menggunakan lagu bahasa Inggris, ditarik kesimpulan bahwa: 1) metode mengajar yang dilakukan guru bahasa Inggris belum maksimal dan masih sederhana yaitu metode ceramah, 2) minat siswa besar untuk belajar bahasa Inggris, 3) hambatan yang dihadapi di kelas adalah kurangnya sarana prasarana (LCD, Kamus, Laboratorium Bahasa), 4) belum menggunakan metode lain atau inovasi dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar bahasa Inggris akan tetapi pengajaran yang dilakukan didalam kelas sangat monoton dan tidak menyenangkan, pernyataan ini didukung dengan apa yang telah disampaikan oleh siswa bernama M. Rifka Fadillah sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan lagu: “... *saya tidak suka pelajaran bahasa Inggris karena sangat sulit dan membosankan...*”.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru bahasa Inggris dan kepala sekolah mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan lagu bahasa Inggris, ditarik kesimpulan bahwa siswa: 1) belajar bahasa Inggris cepat hafal, 2) materi bahasa Inggris mudah dipahami, 3) pembelajaran bahasa Inggris sangat menyenangkan, 4) dapat memahami arti kosakata bahasa Inggris dengan baik, dan 5) pembelajaran bahasa Inggris membuat belajar lebih semangat. Pernyataan ini didukung dengan apa yang telah disampaikan oleh siswa bernama Tasya Saraswati sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan lagu: “ ... *Pembelajaran bahasa Inggris dengan lagu membuat saya mudah menghafal atau mengingat kata bahasa Inggris dan lebih semangat juga sangat menyenangkan...*”.

Adapun persepsi siswa terhadap metode mengajar guru bahasa Inggris di kelas, yang terdiri dari 15 indikator, sebagai berikut:

Tabel. 2. Prosentase Hasil Kuesioner
Metode Mengajar Guru Bahasa Inggris di Kelas

No	Indikator	Sangat Setuju		Sedikit Setuju		Netral		Sedikit Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
1	Guru hanya mengajar menggunakan metode Ceramah.	2	5.26%	30	<u>78.9%</u>	4	10.5%	1	2.63%	1	2.63%
2	Guru tidak pernah menggunakan metode lain selain ceramah.	4	10.5%	27	<u>71.1%</u>	1	2.63%	6	15.8%	-	%
3	Guru hanya menjelaskan materi tidak melakukan praktek.	8	21.1%	25	<u>65.8%</u>	1	2.63%	3	7.89%	1	2.63%
4	Guru mengajar hanya sesuai buku Teks.	5	13.2%	5	13.2%	10	<u>26.3%</u>	7	18.4%	11	28.9%
5	Guru tidak menggunakan media pembelajaran.	1	2.63%	23	<u>60.5%</u>	1	2.63%	9	23.7%	4	10.5%
6	Guru hanya meminta siswa mengerjakan latihan dalam buku teks.	7	18.4%	18	<u>47.4%</u>	5	13.2%	2	5.26%	6	15.8%
7	Guru memberikan apresiasi dalam mengajar bahasa Inggris dikelas	2	5.26%	5	13.2%	18	<u>47.4%</u>	7	18.4%	6	15.8%
8	Guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan	5	13.2%	5	13.2%	10	26.3%	7	18.4%	11	<u>28.9%</u>
9	Guru menguasai teknologi dengan baik	2	5.26%	3	7.89%	9	23.7%	19	<u>50%</u>	5	13.2%
10	Guru memiliki keterampilan mengajar yang baik	1	2.63%	7	18.4%	20	<u>52.6%</u>	5	13.2%	5	13.2%
11	Guru memiliki wawasan yang luas	9	23.7%	4	10.5%	6	15.8%	10	<u>26.3%</u>	9	23.7%
12	Guru membantu kesulitan siswa	1	2.63%	8	21.1%	23	<u>60.5%</u>	2	5.26%	4	10.5%
13	Guru memberikan motivasi kepada siswa	4	10.5%	-	%	10	26.3%	19	<u>50%</u>	5	13.2%
14	Guru memberikan pinjaman kamus Bahasa Inggris	-	%	1	2.63%	2	5.26%	-	%	35	<u>92.1%</u>
15	Guru memberikan tugas Bahasa Inggris untuk dikerjakan di rumah	13	<u>34.2%</u>	8	21.1%	10	26.3%	5	13.2%	2	5.26%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (**78.9%**) menjawab sedikit setuju guru hanya mengajar menggunakan metode ceramah, sebagian besar siswa (**71.1%**) menjawab sedikit setuju guru tidak pernah menggunakan metode lain selain ceramah, sebagian besar siswa (**65.8%**) menjawab sedikit setuju guru hanya menjelaskan materi tidak melakukan praktek. Sebagian kecil siswa (**26.3%**) menjawab netral guru mengajar hanya sesuai buku teks,

sebagian besar siswa (**60.5%**) menjawab sedikit setuju guru tidak menggunakan media pembelajaran, hampir setengah siswa (**47.4%**) menjawab sedikit setuju guru hanya meminta siswa mengerjakan latihan dalam buku teks, dan hampir setengah siswa (**47.4%**) menjawab netral guru memberikan apresiasi dalam mengajar bahasa Inggris dikelas. Sebagian kecil siswa (**28.9%**) menjawab sangat tidak setuju guru tidak menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, setengah siswa (**50%**) menjawab sedikit tidak setuju guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, lebih dari setengah siswa (**52.6%**) menjawab netral guru memiliki keterampilan mengajar yang baik. Sebagian kecil siswa (**26.3%**) menjawab sedikit tidak setuju guru memiliki wawasan yang luas, sebagian besar siswa (**60.5%**) menjawab netral guru membantu kesulitan siswa, setengah siswa (**50%**) menjawab sedikit tidak setuju guru memberikan motivasi kepada siswa, hampir seluruh siswa (**92.1%**) menjawab tidak setuju guru memberikan pinjaman kamus bahasa Inggris, dan sebagian kecil siswa (**34.2%**) menjawab sangat setuju guru memberikan tugas bahasa Inggris untuk dikerjakan di rumah.

Adapun persepsi siswa terhadap lagu bahasa Inggris, yang terdiri dari 15 indikator, sebagai berikut:

Tabel. 3. Prosentase Hasil Kuesioner Lagu Bahasa Inggris

No	Indikator	Sangat Setuju	Sedikit Setuju	Netral	Sedikit Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Mempermudah saya memahami Bahasa Inggris.	22 <u>57.9%</u>	4 10.5%	2 5.26%	7 18.4%	3 7.89%
2	Mengajarkan pelafalan (<i>Pronunciation</i>).	3 7.89%	27 <u>71.1%</u>	1 2.63%	4 10.5%	3 7.89%
3	Kosakata bahasa Inggris saya meningkat	4 10.5%	19 <u>50%</u>	6 15.8%	1 2.63%	8 21.1%
4	Cepat memahami materi.	32 <u>84.2%</u>	2 5.26%	2 5.26%	1 2.63%	1 2.63%
5	Memahami arti kata Bahasa Inggris dengan baik.	12 31.6%	17 <u>44.7%</u>	- %	2 5.26%	7 18.4%
6	Membantu meningkatkan kemampuan <i>Listening</i> .	1 2.63%	29 <u>76.3%</u>	3 7.89%	3 7.89%	2 5.26%

7	Membantu pelafalan kata dalam bahasa Inggris dengan cepat.	2	5.26%	33	<u>86.8%</u>	2	5.26%	1	2.63%	-	%
8	Memotivasi dalam belajar bahasa Inggris.	31	<u>81.6%</u>	1	2.63%	4	10.5%	2	5.26%	-	%
9	Membantu mengingat kata dalam bahasa Inggris dengan cepat.	26	<u>68.4%</u>	4	10.5%	3	7.89%	3	7.89%	2	5.26%
10	Membiasakan saya dengan Bahasa Inggris.	11	28.9%	13	<u>34.2%</u>	10	26.3%	4	10.5%	-	%
11	Mendengar ucapan dalam bahasa Inggris secara langsung.	29	<u>76.3%</u>	6	15.8%	3	7.89%	-	%	-	%
12	Membuat rileks dan senang dalam belajar bahasa Inggris.	33	<u>86.8%</u>	-	%	2	5.26%	3	7.89%	-	%
13	Membantu menghafal kosakata bahasa Inggris secara cepat.	2	5.26%	30	<u>78.9%</u>	4	10.5%	1	2.63%	1	2.63%
14	Membuat suasana hati gembira	30	<u>78.9%</u>	5	13.2%	3	7.89%	-	%	-	%
15	Membuat senang dan ingin terus belajar bahasa Inggris	1	2.63%	32	<u>84.2%</u>	1	2.63%	2	5.26%	2	5.26%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah siswa (**57.9%**) menjawab sangat setuju lagu mempermudah saya memahami bahasa Inggris, sebagian besar siswa (**71.1%**) menjawab sedikit setuju lagu mengajarkan pelafalan (*Pronunciation*), setengah siswa (**50%**) menjawab sedikit setuju kosakata bahasa Inggris siswa dapat meningkat. Sedangkan, hampir seluruh siswa (**84.2%**) menjawab sangat setuju lagu cepat memahami materi, hampir setengah siswa (**44.7%**) menjawab sedikit setuju lagu membantu memahami arti kata bahasa Inggris dengan baik, sebagian besar siswa (**76.3%**) menjawab sedikit setuju lagu membantu meningkatkan kemampuan *Listening*, dan sebagian besar siswa (**86.8%**) menjawab sedikit setuju bahwa lagu membantu pelafalan kata dalam bahasa Inggris dengan cepat. Sebagian besar siswa (**81.6%**) menjawab sangat

setuju lagu memotivasi dalam belajar bahasa Inggris, sebagian besar siswa (**68.4%**) menjawab sangat setuju bahwa membantu mengingat kata dalam bahasa Inggris dengan cepat, sebagian kecil siswa (**34.2%**) menjawab sedikit setuju bahwa lagu dapat membiasakan siswa dengan bahasa Inggris. Sebagian besar siswa (**76.3%**) menjawab sangat setuju dengan lagu bisa mendengar ucapan dalam bahasa Inggris secara langsung, hampir seluruh siswa (**86.8%**) menjawab sangat setuju lagu membuat rileks dan senang dalam belajar bahasa Inggris, sebagian besar siswa (**78.9%**) menjawab sedikit setuju lagu membantu menghafal kosakata bahasa Inggris secara cepat. Serta sebagian besar siswa (**78.9%**) menjawab sangat setuju bahwa lagu membuat suasana hati gembira dan sebagian besar siswa (**84.2%**) menjawab sedikit setuju pembelajaran berbasis lagu membuat senang dan ingin terus belajar bahasa Inggris.

Adapun persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan lagu, yang terdiri dari 15 indikator sebagai berikut:

Tabel. 4. Prosentase Hasil Kuesioner Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Setelah Menggunakan Lagu

No	Indikator	Sangat Setuju		Sedikit Setuju		Netral		Sedikit Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
1	Belajar bahasa Inggris sangat sulit dipahami.	7	18.4%	-	%	3	7.89%	7	18.4%	21	<u>55.3%</u>
2	Belajar bahasa Inggris tidak menarik.	1	2.63%	2	5.26%	4	10.5%	6	15.8%	25	<u>65.8%</u>
3	Belajar bahasa Inggris dikelas sangat membosankan.	2	5.26%	3	7.89%	1	2.63%	3	7.89%	29	<u>76.3%</u>
4	Belajar bahasa Inggris membuat saya termotivasi.	7	18.4%	24	<u>63.2%</u>	1	2.63%	3	7.89%	3	7.89%
5	Sulit memahami kosakata baru.	1	2.63%	1	2.63%	3	7.89%	29	<u>76.3%</u>	4	10.5%
6	Belajar bahasa Inggris membuat saya senang.	33	<u>86.8%</u>	2	5.26%	1	2.63%	1	2.63%	1	2.63%
7	Saya aktif bertanya dan menjawab selama KBM berlangsung	19	<u>50%</u>	12	31.5%	3	7.89%	1	2.63%	3	7.89%
8	Belajar bahasa Inggris membuat saya frustrasi	-	%	-	%	2	5.26%	5	13.2%	31	<u>81.6%</u>
9	Saya tidak merasa terpaksa belajar bahasa Inggris.	2	5.26%	29	<u>76.3%</u>	3	7.89%	1	2.63%	3	7.89%
10	Saya tidak pernah memperhatikan ketika	4	10.5%	2	5.26%	3	7.89%	1	2.63%	28	<u>73.7%</u>

	belajar bahasa Inggris.										
11	Belajar bahasa Inggris tidak memberikan manfaat.	1	2.63%	3	7.89%	7	18.4%	2	5.26%	25	<u>65.8%</u>
12	Belajar Bahasa Inggris dikelas membuat saya semakin paham tentang bahasa Inggris	10	26.3%	23	<u>60.5%</u>	2	5.26%	2	5.26%	1	2.63%
13	Saya merasa sangat jenuh ketika belajar bahasa Inggris	-	%	3	7.89%	4	10.5%	7	18.4%	24	<u>63.2%</u>
14	Saya mengerjakan tugas yang diberikan selama proses KBM berlangsung	13	34.2%	21	<u>55.3%</u>	1	2.63%	1	2.63%	2	5.26%
15	Saya terlibat langsung selama KBM berlangsung	23	<u>60.5%</u>	7	18.4%	4	10.5%	2	5.26%	2	5.26%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah siswa (**55.3%**) menjawab sangat tidak setuju belajar bahasa Inggris sangat sulit dipahami, sebagian besar siswa (**65.8%**) menjawab sangat tidak setuju belajar bahasa Inggris tidak menarik, dan sebagian besar siswa (**76.3%**) menjawab sangat tidak setuju belajar bahasa Inggris dikelas sangat membosankan. Sebagian besar siswa (**63.2%**) menjawab sedikit setuju belajar bahasa Inggris membuat siswa termotivasi, sebagian besar siswa (**76.3%**) menjawab sedikit tidak setuju sulit memahami kosakata baru, sebagian besar siswa (**86.8%**) menjawab sangat setuju belajar bahasa Inggris membuat siswa senang, dan setengah siswa (**50%**) menjawab sangat setuju saya aktif bertanya dan menjawab selama KBM berlangsung. Sebagian besar siswa (**81.6%**) menjawab sangat tidak setuju belajar bahasa Inggris membuat saya frustasi, sebagian besar siswa (**76.3%**) menjawab sedikit setuju saya tidak merasa terpaksa belajar bahasa Inggris, dan sebagian besar siswa (**73.7%**) menjawab sangat tidak setuju saya tidak pernah memperhatikan ketika belajar bahasa Inggris. Sedangkan sebagian besar siswa (**65.8%**) menjawab sangat tidak setuju belajar bahasa Inggris tidak memberikan manfaat, sebagian besar siswa (**60.5%**) menjawab sedikit setuju belajar bahasa Inggris dikelas membuat saya semakin paham tentang bahasa Inggris, dan sebagian besar siswa (**63.2%**) menjawab sangat tidak setuju saya merasa sangat jenuh ketika belajar bahasa Inggris. Lebih dari setengah siswa

(55.3%) menjawab sedikit setuju saya mengerjakan tugas yang diberikan selama proses KBM berlangsung, dan sebagian besar siswa (60.5%) menjawab sangat setuju saya terlibat langsung selama KBM berlangsung.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru bahasa Inggris di SD Negeri 1 Jatisawit sudah bagus, guru memiliki wawasan yang cukup dalam memberikan pelajaran dikelas. Beberapa evaluasi berdasarkan hasil kuesioner, guru diharapkan membuat suatu peningkatan pada proses pembelajaran bahasa Inggris dikelas dengan menggunakan metode atau inovasi pembelajaran ataupun kreasi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, dan menyenangkan walaupun ada keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Banyak manfaat yang didapat dari pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu, yaitu: siswa mudah memahami, terbiasa melafalkan kata berbahasa Inggris, memotivasi siswa, membiasakan berbahasa Inggris, meningkatkan kemampuan mendengarkan (*Listening*), membuat suasana gembira, senang dan ingin terus belajar bahasa Inggris. Pembelajaran dikelas sangat menyenangkan, suasana rileks, siswa aktif bertanya dan menjawab serta ikut terlibat ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris sedang berlangsung didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, Jean, Gail Ellis, & Denis Girard. 2007. *The Primary English Teacher's Guide*. Essex. England: Pearson Education Limited.
- Gultom, S. 2013. Peran Guru pada Implementasi Kurikulum 2013, Bahan Presentasi Sosialisasi Kurikulum 2013 di Nusa Tenggara Barat, Kemdikbud.
- Kaltsum, Honest Umami Fatimah, Siti Haryanti, Yanti. 2015. Tanggapan Guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar terhadap Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Proceeding. *The 1st University Research Colloquium (URECOL)*. Diakses

- tanggal 17 Maret 2019, pada laman:
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/5151>.
- Novitasari, Denny Riska. 2010. *Pembangunan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas 1 Pada Sekolah Dasar Negeri 15 Sragen*. Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi. Volume 2 (1). Diakses tanggal 17 Maret 2019, pada laman:
<http://ejurnal.net/portal/index.php/speed/article/view/373>.
- Paul, David. 2003. *Teaching English to Children in Asia*. Hong Kong: Pearson Education Asia Ltd.
- Sabri, Alisuf. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.
- Schoepp, K. 2016. Reasons for using songs in the ESL/EFL Classroom. *The Internet TESL Journal*. VII (2): 1-4
- Sinaga, B. Manurung, S & Marpaung, J.E. 2017. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris untuk Usia Dini di Kelurahan Buliang RW 18. *Minda Baharu*, 1(1):33-41.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Cetakan ke-5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sophya, Ida Vera. 2013. Volume 1(1). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini. *StudyLib, Ilmu Sosial/Psikologi/Psikologi Pendidikan*. . Volume 1(1). Diakses tanggal 16 Maret 2019, pada laman:
<https://studylibid.com/doc/47764/pembelajaran-bahasa-inggris-melalui-lagu-pada>.
- Sudijono, Anas. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.